

KAJIAN PERAN PEREMPUAN DALAM USAHATANI SAYURAN YANG BERLANDASKAN ZERO WASTE DI KECAMATAN BISSAPPU KABUPATEN BANTAENG

Study of Women's Role in Vegetables Farming by Zero Waste Principle in Bissappu District Bantaeng Regency

Asriyanti Syarif

E-mail: asriyanti.syarif@gmail.com

Program Studi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

Mutmainnah Zainuddin

E-mail: mutmainnah.zainuddin@unismuh.ac.id

Program Studi Kehutanan Universitas Muhammadiyah Makassar

ABSTRAK

Penelitian ini untuk mengetahui peran wanita tani dalam pengembangan usahatani sayuran dan pemanfaatan limbah pertanian, menganalisis curahan waktu kerja wanita tani dalam pengembangan usahatani sayuran, menganalisis pendapatan usahatani sayuran dan kontribusinya bagi peningkatan pendapatan keluarga. Selain itu mengetahui nilai tambah yang diperoleh perempuan tani dalam pengolahan limbah pertanian. Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng, dengan sampel 30 orang perempuan tani yang melakukan usahatani sayuran dan melakukan pengolahan limbah pertanian. Pendapatan perempuan tani, curahan waktu, kontribusi perempuan tani dalam peningkatan pendapatan keluarga, dan nilai tambah dari pengolahan limbah pertanian sebagai salah satu konsep dalam *zero waste*. Hasil penelitian menunjukkan peran perempuan tani mengalami pergeseran dan meluas. Selain menjadi juru tani, bertindak dalam pengambilan keputusan, manajer usahatani serta mengelola limbah pertanian yang memberikan nilai tambah. Curahan waktu yang dibutuhkan berkisar 2.5 jam/hari dengan melakukan pengolahan lahan, pemeliharaan, dan panen selama kurun waktu 2 bulan (1 musim tanam). Pendapatan usahatani sayuran Rp.244.483,97/bulan dan memberi kontribusi bagi pendapatan keluarga sebesar Rp. 7.03 %. Nilai tambah yang diperoleh dari pengolahan tongkol jagung yang merupakan limbah pertanian sebesar Rp. 7.000/kg,- dengan rasio nilai tambah 35% untuk 1 kg tongkol jagung yang diolah menjadi media tanam.

Kata kunci: *perempuan tani; sayuran; zero waste.*

ABSTRACT

This research aims was to find out the role of women farmers in the development of vegetable farming and utilization of agricultural waste, to analyze the work time of women farmers in the development of vegetable farming, and to analyze the income of vegetable farming and its contribution to the increase of family income. Besides knowing the added value obtained by women farmers in agriculture waste treatment. The study was conducted in Bissappu district, Bantaeng Regency, with a sample of 30 women farmers who conducted vegetable farming and agricultural waste processing. Income, time spends, women farmer

contribution in increasing family income, and added value from agricultural waste processing as one of concept in zero waste. The results showed the role of women farmers experienced a shift and widespread. In addition to being a peasant, acting in decision making, farming managers and managing agricultural waste that add value. The required time span is about 2.5 hours/day by doing land preparation, maintenance and harvesting for 2 months (1 planting season). The income of vegetable farming is Rp.244.483,97/month and contribute to the family income of Rp. 7.03%. The added value obtained from the processing of corn cobs which is agricultural waste is Rp. 7.000 / kg, with 35% added value ratio for 1 kg of corn cob that was processed into planting medium.

Keywords: *women farmers; vegetables; zero waste.*

PENDAHULUAN

Pergeseran peran perempuan yang semula kerja reproduktif ke produktif semakin lama menunjukkan gejala peningkatan. Secara kuantitas, perempuan memang lebih unggul dibandingkan laki-laki, hal ini menunjukkan bahwa sumber daya perempuan memiliki potensi untuk berperan serta dalam pembangunan. Kualitas sumber daya perempuan juga tidak kalah dibandingkan dengan laki-laki. Disadari bahwa keberhasilan pembangunan nasional di Indonesia akan sangat bergantung dari peran laki-laki dan perempuan sebagai pelaku dan pemanfaat hasil pembangunan. Pada pelaksanaannya sampai saat ini peran serta kaum perempuan belum dioptimalkan (Widodo dan Trunojoyo, 2009)

Salah satu peran perempuan dalam membangun pembangunan pertanian yaitu dengan ikut berperan dalam menciptakan program-program yang mengarah pada pemberdayaan perempuan dengan meluncurkan program diversifikasi pangan dan gizi yaitu program yang berupaya mengintensifikasi pekarangan sebagai salah satu gerakan ketahanan pangan keluarga dan masyarakat melalui

pemanfaatan lahan pekarangan, memanfaatkan limbah pertanian menjadi pupuk demi menjaga kelestarian menuju pertanian berkelanjutan dengan konsep zerowaste yang memberikan nilai tambah dari bentuk pengolahan.

Gagasan Zero Waste Lifestyle (Gaya Hidup Tanpa Sampah) dinilai mampu memaksimalkan penekanan sampah rumah tangga, serta dipastikan mampu merubah pola perilaku masyarakat kota dari semula yang apatis menjadi kritis terhadap sampah terutama dengan sasaran ibu rumah tangga sebagai pelaku utama yang paling berperan dalam kehidupan keluarga, selain itu, Zero Waste Lifestyle (Gaya Hidup Tanpa Sampah) juga membuat pelaku yang menerapkannya menjadi pribadi yang memiliki gaya hidup organis (Komari,2017)

Kontribusi tenaga kerja mereka belum terungkap secara transparan. Baik bila dilihat curahan waktu dan tenaga untuk kegiatan produksi sampai pengolahan hasil dan pemasaran serta kaitannya dengan kegiatan rumah tangga. Dalam perkembangan pertanian, kembali perempuan tidak mampu untuk eksis dikarenakan masih adanya penilaian masyarakat terhadap partisipasi perempuan (Pratiwi, 2007).

Keterlibatan perempuan untuk bekerja di sektor pertanian sudah dianggap sesuatu yang wajar. Sehingga dalam keterlibatannya di sektor pertanian sebagai tenaga kerja mengakibatkan perempuan memiliki peran ganda, yaitu peran sebagai ibu rumah tangga dan peran di sektor publik mencari nafkah untuk membantu penghasilan keluarga. Mengingat mayoritas mata pencaharian penduduk di pedesaan adalah bertani maka kebanyakan wanita yang ikut bekerja membantu suaminya bekerja pula di bidang pertanian (Komariyah, 2003).

Peran ganda wanita merupakan pekerjaan produktif karena meliputi mencari nafkah (income earning work) dan mengurus rumah tangga (domestic/household work) sebagai kepuasan dan berfungsi menjaga kelangsungan rumah tangga. Sumbangan wanita tani cukup besar dalam penghasilan keluarga. Hal ini tercermin pada penghasilan yang mereka peroleh dari bekerja di lahan usahatani sendiri atau sebagai buruh tani, maupun sebagai tenaga kerja di luar sektor pertanian. Di samping bekerja di luar pertanian yang langsung memberi penghasilan, seperti industri rumah tangga, kerajinan, berdagang, dan buruh musiman di kota, wanita tani juga disibukkan oleh pekerjaan utama yang terpenting meski tidak memberi penghasilan secara langsung, yaitu mengurus rumah tangga dan sosialisasi berkeluarga (Elizabeth, 2015).

Pelaksanaan pembangunan pertanian khususnya dalam kegiatan usahatani tidak lepas dari aspek lingkungan. Kerusakan lingkungan terjadi dengan penggunaan pupuk

anorganik yang merusak struktur tanah merupakan hal yang fatal dalam keberlanjutan pertanian bagi generasi yang akan datang. Hal ini merupakan tantangan bagi pelaku usahatani khususnya perempuan bagaimana mengelola usahatani yang ramah lingkungan dan memanfaatkan limbah pertanian dan limbah rumah tangga, yang selama ini dijumpai limbah pertanian tidak dioptimalkan, malah dibakar sehingga tidak mendatangkan nilai tambah dan mendatangkan kerusakan lingkungan demikian pula dengan limbah rumah tangga yang akhirnya menghasilkan sampah.

Kecamatan Bissappu merupakan salah satu sentra pengembangan sayuran yang melibatkan perempuan tani yang juga mengelola limbah rumah tangga dan limbah pertanian. Mereka mencurahkan waktu dan tenaga untuk berusaha dalam rangka memperoleh pendapatan dan memberikan kontribusi pendapatan bagi keluarga, demikian pula dengan penanganan limbah pertanian walaupun masih dalam skala kecil.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan pada Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng, dengan pertimbangan merupakan sentra pengembangan tanaman sayuran yang melibatkan perempuan tani dan pemanfaatan limbah pertanian. Penelitian ini akan diadakan dari bulan April hingga Oktober 2017.

Populasi dalam penelitian ini adalah perempuan tani yang mengembangkan usahatani sayuran dan memanfaatkan limbah pertanian sebanyak 30 orang. Penarikan sampel

pada penelitian ini dengan menggunakan metode sensus (sampel jenuh), seluruh perempuan tani dijadikan sebagai sampel sebanyak 30 orang yang berada pada Desa Bontomanai dan Desa Bonto Salluang. Desa Bontomanai dan Desa Bonto Salluang merupakan desa yang mengembangkan usahatani sayuran dengan melibatkan perempuan tani serta pengolahan limbah pertanian.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan:

- a) Observasi, digunakan untuk memperoleh informasi mengenai peran perempuan tani pada pengembangan usahatani sayuran dan pemanfaatan limbah pertanian.
- b) Wawancara, merupakan proses interaksi dan komunikasi dalam melakukan pengumpulan data melalui cara wawancara pada perempuan tani mengenai : pendapatan usahatani sayuran, kontribusi usahatani sayuran terhadap pendapatan keluarga, curahan waktu yang digunakan dalam usahatani sayuran dan pemanfaatan limbah pertanian.
- c) Dokumentasi, pengumpulan data mengenai catatan, dokumentasi mengenai hal-hal yang diperlukan dalam penelitian
 - 1) Data primer yang diperoleh dari hasil observasi langsung dan wawancara yang diamati yaitu peran perempuan tani dalam kontribusi pendapatan keluarga, curahan waktu dalam usahatani sayuran & pemanfaatan limbah.
 - 2) Data sekunder, diperoleh dari instansi terkait yang berhubungan dengan penelitian, seperti data dari kantor kelurahan serta dari

Dinas Pertanian sebagai instansi yang terkait dalam penelitian.

Data yang ada dianalisis dengan:

1. Untuk mengetahui Pendapatan dari usahatani sayuran yang dikelola oleh perempuan tani menurut Soekartawi (2006), yaitu sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC$$

$$TR = P \times Q$$

2. Untuk mengetahui kontribusi pendapatan dari usahatani sayuran dihitung dalam persen menurut Suratiyah (2011), yaitu sebagai berikut:

$$\text{Kontribusi (\%)} = \frac{Pdi}{Tpd} \times 100\%$$

3. Untuk mengetahui curahan jam kerja digunakan Analisis curahan jam kerja. Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya rata-rata curahan jam kerja usahatani sayuran per petani, yaitu keseluruhan waktu yang digunakan petani untuk kegiatan usahatannya, sehingga memperoleh upah dari kegiatan tersebut. Rata-rata curahan jam kerja petani per hari menurut Purwaty *et.al* (1996) dalam Mahdalia (2008), dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Yt = 1/n \times Yn$$

4. Untuk mengetahui nilai tambah dari pemanfaatan limbah pertanian oleh perempuan tani digunakan Metode yang digunakan adalah metode Hayami (1987) dalam Ramli dan Intan (2012), ditunjukkan pada Tabel 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Perempuan dalam Pengembangan Usahatani Sayuran dan Pemanfaatan Limbah Pertanian

Tabel 1. Rumus Penggunaan Nilai tambah Metode Hayami.

	Variabel	Nilai
I	Output, input, dan harga	
	Output (kg)	(1)
	Input (kg)	(2)
	Tenaga kerja (HOK)	(3)
	Faktor Konversi	(4) = (1)/(2)
	Koefisien tenaga kerja (HOK/kg)	(5) = (3)/(2)
	Harga Output (Rp/kg)	(6)
	Upah Tenaga kerja langsung (Rp/HOK)	(7)
II.	Penerimaan dan Keuntungan	
	Harga bahan baku (Rp/kg)	(8)
	Sumbangan input lain (Rp/kg)	(9)
	Nilai Output (Rp/kg)	(10) = (4) X (6)
	11.a Nilai Tambah (Rp/kg)	(11a) = (10)-(9)
	11.b. Rasio nilai tambah (Rp/kg)	(11b) = (11a)/(10) X 100 %
	12.a.pendapatan tenaga kerja (Rp/kg)	(12a) = (5) X (7)
	12.b.Pangsa tenaga kerja (%)	(12b) = (12a)/(11a)X 100 %
	13.a.keuntungan (Rp/kg)	(13a) = (11a) – (12a)
	13.b.tingkat keuntungan (Rp/kg)	(13b)= (13a)/(13b) X 100 %
III	Balas Jasa Pemilik faktor-faktor produksi	
	14.Margin (Rp/kg)	(14) = (10)-(8)
	14 a. Pendapatan tenaga kerja langsung (%)	(14a) = (12a)/14 X 100 %
	14 b. Sumbangan input lain (%)	(14b) = 9/14 X 100 %
	14 c. Keuntungan Perusahaan (%)	(14 c) = (13a/14) X 100 %

Perempuan sebagai ibu rumah tangga yang semula bekerja pada bagian rumah tangga, sekarang telah mengalami pergeseran secara meluas tidak hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga tetapi terjun langsung membantu suami bekerja memberikan kontribusi pendapatan bagi keluarga. Ibu rumah tangga bekerja di sektor pertanian dan diluar sektor pertanian. Suami dari perempuan tani yang menjadi responden sebagian bekerja di sektor pertanian dengan menanam padi dan tanaman lain, sedangkan suami responden yang bekerja di luar sektor

pertanian ada yang bekerja sebagai PNS, industri, dan jasa.

Bagi ibu rumah tangga, sektor pertanian memberikan lapangan kerja yang besar di wilayah pedesaan mengingat masih adanya lahan yang cukup luas. Ibu rumah tangga memanfaatkan lahan yang ada di pekarangan mereka dengan luasan rata-rata 136,1 m². Luas lahan yang digunakan dengan pemanfaatan pekarangan mereka lakukan dengan menanam berbagai macam sayuran seperti kangkung, bayam, sawi, kacang panjang, cabai, dan seledri.

Peran perempuan tani mengop-

timalkan lahan yang ada dengan membuat bedengan untuk jenis sayuran kangkung, bayam dan sawi, sedangkan seledri ditanam dengan memanfaatkan plastik bekas kemasan minyak goreng dari bahan plastik yang digantung dan dimanfaatkan sebagai pot bunga. Perempuan tani melakukan usahatani sayuran mendapatkan dukungan dari pemerintah daerah dengan adanya pembagian bibit dan bimbingan dari penyuluh. Perempuan tani juga bergabung dalam kelompok tani. Mereka berperan sebagai petani dan manajer. Peran perempuan tani sebagai petani dilakukan dengan membudidayakan tanaman sayuran dimulai dari pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan tanaman, dan panen. Mereka berperan sebagai petani dalam menanam sayuran dan panen setiap 1-2 bulan. Peran sebagai manajer disaat mereka memutuskan menggunakan jenis tanaman, pupuk, obat-obatan, juga dalam penentuan sayuran berapa porsi untuk dijual dan dikonsumsi.

Peran sebagai petani dan pengambilan keputusan peran perempuan tani tidak dapat diabaikan. Mereka menjalankan fungsi yang turut menentukan keberhasilan pengembangan sayuran dengan pola pemanfaatan pekarangan, hal ini senada dengan pernyataan Tanjung dan Aryana (2010), bahwa perempuan telah berperan dalam pengambilan keputusan manajemen usahatani, mereka bekerja membantu suami yang dimulai sebagai pekerja dan perubahan fungsi manajerial usahatani termasuk dalam pengambilan keputusan.

Peran perempuan tani tidak hanya pada kegiatan usahatani tetapi juga dalam

kegiatan pengolahan limbah pertanian dengan memanfaatkan sisa-sisa dari tanaman jagung menjadi media tanam bagi tanaman sayuran melalui kelompok tani yang mewadahi mereka yaitu kelompok tani Paranglabbua. Selain itu mereka juga berperan dalam pembuatan pupuk organik bokashi yang salah satu bahan dari pembuatan bokashi adalah sekam padi.

Curahan Waktu Perempuan Tani dalam Usahatani Sayuran

Curahan waktu adalah alokasi waktu yang digunakan perempuan tani dalam melakukan usahatani sayuran setiap hari tergantung luasan lahan yang mereka miliki. Perempuan tani melakukan usahatani sayuran setiap harinya pada pagi hari disaat aktivitas mengurus keluarga selesai. Aktivitas pengelolaan usahatani sayuran pada pukul 7.00-10.00 pagi. Responden mencurahkan waktu rata-rata 2.5 jam dalam sehari selama 1-2 bulan dimulai dari pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan, dan panen dengan melakukan sendiri atau melibatkan anggota keluarga sebagai tenaga kerja keluarga.

Pendapatan dan Kontribusi perempuan tani dalam Ekonomi Keluarga

Pendapatan merupakan ukuran imbalan yang diperoleh suatu usahatani dari penggunaan faktor-faktor produksi tenaga kerja, sarana produksi dan modal dalam usahatani (Indah dkk, 2013). Pendapatan yang diperoleh perempuan tani merupakan pendapatan dari usahatani sayuran (kangkung dan sawi)

Tabel 2. Rata-rata Penerimaan, biaya, pendapatan yang diperoleh perempuan tani dalam usahatani sayuran di Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng selama 1 musim tanam (2 bulan).

No.	Uraian	Nilai (Rp)
1.	Penerimaan	1.218.426,67
2.	Biaya	684.792,05
3.	Pendapatan	488.967,94

Sumber: data Primer Setelah diolah, 2017.

yang dibudidayakan di pekarangan. Mereka terlibat dalam usahatani sayuran dengan pemanfaatan pekarangan guna memberikan kontribusi bagi peningkatan pendapatan keluarga. Adapun penerimaan, biaya, pendapatan dan kontribusi pendapatan ditunjukkan pada Tabel 2.

Perempuan tani memperoleh penerimaan dari usahatani sayuran dengan rata-rata produksi 100 kg untuk kangkung dan 27 kg untuk tanaman sawi. Kangkung dan sawi dijual dalam bentuk ikat, untuk kangkung per ikat dengan berat 200 gram, sehingga 1 kg mencapai 5 ikat. Sedangkan sawi per ikat 250 gram, sehingga mencapai 4 ikat dalam 1 kg. Perempuan tani menetapkan harga Rp. 2.000/ikat. Biaya-biaya yang dikeluarkan berupa bibit, pupuk, pestisida nabati, tenaga kerja dan nilai penyusutan alat. Perempuan tani menggunakan pupuk organik (pupuk kandang dan bokashi) dan pestisida nabati dari daun tembakau. Tenaga kerja digunakan merupakan tenaga kerja dari perempuan tani dibantu oleh anggota keluarga mereka dengan mencurahkan waktu dalam sehari sebesar 2.5 jam dalam kegiatan pengolahan lahan, pemeliharaan, dan pemanenan. Sedangkan alat yang digunakan berupa cangkul, sabit, dan gembor untuk menyiram sayuran. Mereka menanam sayuran dengan membuat bedengan dan

memanfaatkan plastik bekas kemasan minyak sehingga menghemat biaya pembelian polybag.

Pendapatan yang diperoleh selama satu musim tanam (2 bulan) rata-rata Rp. 488.967,94. Sementara keluarga mereka (suami) tiap bulan memperoleh pendapatan rata-rata Rp. 3.507.000/bulan. Usahatani sayuran yang melibatkan perempuan tani dikonversi perbulan maka perempuan tani memperoleh pendapatan Rp. 244.483,97 atau memberikan kontribusi pendapatan keluarga sebesar 7.03 %. Ukuran kontribusi perempuan tani dalam usahatani sayuran tergolong rendah karena nilai < 30 %, Hal ini disebabkan perempuan tani banyak mengusahakan jenis sayuran selain kangkung dan sawi tetapi jenis tanaman lain tidak dijual (hanya sebagai konsumsi bagi keluarga), luasan lahan yang dimiliki juga terbatas hanya rata-rata 136,1 m² dari hasil pemanfaatan pekarangan. Walaupun kontribusi secara ekonomi rendah namun cukup memberikan kontribusi bagi keluarga di sela-sela kegiatan mereka sebagai ibu rumah tangga memanfaatkan waktu dengan berusahatani sayuran.

Analisis Nilai tambah dari Pengolahan Limbah Pertanian

Komoditas pertanian mendapatkan perlakuan-perlakuan seperti pengolahan, pengawetan, dan pemindahan untuk menambah kegunaan atau menimbulkan nilai tambah. Ada dua cara menghitung nilai tambah yaitu dengan cara menghitung nilai tambah selama proses pengolahan dan menghitung nilai tambah selama proses pemasaran (Baroh, 2007).

Kelompok tani Paralabbua merupakan salah satu kelompok yang menghimpun perempuan tani dalam usahatani sayuran dan juga mengolah limbah pertanian (tongkol jagung) dijadikan sebagai pupuk atau media

tanam bagi tanaman sayuran dan non pertanian yang memanfaatkan plastik bekas kemasan minyak yang ukuran 2 liter sebagai polibag tanaman sayuran daun sop atau tanaman sawi. Adapun perhitungan nilai tambah Hayami dalam pengolahan limbah pertanian dengan pemanfaatan tongkol jagung menjadi media tanam dapat dilihat pada Tabel 3.

Pengolahan tongkol jagung menjadi media tanam bagi tanaman sayuran memberikan nilai tambah sebesar Rp. 7.000/kg, dengan rasio nilai tambah sebesar 35 % untuk 1 kg tongkol jagung yang diolah menjadi media tanam dengan tingkat keuntungan sebesar 29 %.

Tabel 3. Analisis nilai Tambah pengolahan tongkol jagung menjadi media tanam sayuran dengan metode Hayami.

No.	Variabel	Media tanam
I	Output, Input dan Harga	
1.	Output (kg)	100
2.	Input (kg)	50
3.	Tenaga kerja (HOK)	10
4.	Faktor konversi	2
5.	Koefisien Tenaga kerja	0,5
6.	Harga output (Rp/kg)	4.000
7.	Upah tenaga kerja langsung (Rp/HOK)	10.000
II	Penerimaan dan keuntungan (Rp/kg bahan baku)	
	Harga bahan baku (Rp/kg)	
8	Pengunaan input lain	1.000
9	Nilai output (Rp/kg)	1.000
10.	Nilai Tambah (Rp/kg)	8.000
11.a	Rasio nilai tambah (%)	7.000
11.b	Pendapatan tenaga kerja langsung (Rp/kg)	35
12.a	Pangsa tenaga kerja (%)	
	Keuntungan (Rp/kg)	5.000
12.b	Tingkat keuntungan (%)	71,43
13.a		2.000
13.b		29
III	Balas Jasa Pemilik faktor-faktor produksi	
	Margin (Rp/kg)	
14.	Pendapatan tenaga kerja langsung (%)	7.000
14.a	Sumbangan input lain (%)	71,43
14.b	Keuntungan pemilik usaha (%)	14,28
14.c		28,57

Sumber : Data primer setelah diolah, 2017

Tongkol jagung ini dicampur dengan sekam padi dengan perbandingan 1:1. Kedua jenis bahan ini merupakan limbah pertanian yang dapat dimanfaatkan menjadi sesuatu yang berguna. Pengolahan yang dilakukan masih tergolong sederhana dan dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani Paranglabba dan hasil dari pengolahan tongkol jagung walaupun memberikan nilai tambah tetapi belum dipasarkan secara meluas, masih dalam taraf dipasarkan kepada anggota kelompok wanita tani. Pengolahan tongkol jagung juga belum dikemas dalam kemasan plastik dan tidak diberikan label.

Pengolahan tongkol jagung tergolong mudah mereka lakukan karena bahan baku tongkol jagung cukup banyak dan input lain yang digunakan berupa sekam padi juga mudah diperoleh. Pengolahan tongkol jagung oleh kelompok wanita tani Paranglabba merupakan salah satu upaya pemanfaatan limbah pertanian yang dapat digunakan sebagai media tanam atau pupuk bagi tanaman sayuran, ini memberikan implikasi bahwa mengurangi penggunaan bahan kimia yang dapat merusak struktur tanah dan menuju kepada pembangunan pertanian yang berkelanjutan, menerapkan “*zero waste system*”.

Pemanfaatan plastik bekas kemasan minyak sebagai polybag atau pot bagi tanaman sayuran merupakan salah satu upaya mengurangi penumpukan sampah anorganik. Sampah plastik sangat sulit terurai dan salah satu pemanfaatan yang kreatif adalah memodifikasi penggunaannya sebagai pot/polybag, selain ekonomis juga memotivasi ibu-ibu rumah tangga yang

memiliki lahan pekarangan yang sempit untuk menanam sayuran dengan pemanfaatan wadah dari plastik bekas kemasan minyak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- 1) Peran perempuan tani mengalami pergeseran dan meluas. Selain menjadi juru tani, bertindak dalam pengambilan keputusan, manajer usahatani serta mengelolah limbah pertanian yang memberikan nilai tambah.
- 2) Curahan waktu yang dikeluarkan berkisar 2.5 jam/hari dengan melakukan pengolahan lahan, pemeliharaan, dan panen selama kurun waktu 2 bulan (1 musim tanam).
- 3) Pendapatan usahatani sayuran Rp. 244.483,97/bulan dan memberikan kontribusi bagi pendapatan keluarga sebesar Rp. 7.03 %.
- 4) Nilai tambah yang diperoleh dari pengolahan tongkol jagung yang merupakan limbah pertanian sebesar Rp. sebesar Rp. 7.000/kg,-dengan rasio nilai tambah sebesar 35 % untuk 1 kg tongkol jagung yang diolah menjadi media tanam.

Saran

- 1) Sebaiknya lebih banyak lagi jenis sayuran dibudidayakan dengan memanfaatkan jenis plastik kemasan yang digunakan sebagai pot/polibag tanaman sayuran.
- 2) Meningkatkan penyediaan bibit sayuran guna peningkatan produksi

dan menjangkau pemasaran sayuran diluar Kabupaten Bantaeng.

- 3) Meningkatkan produksi pengolahan limbah pertanian dan melakukan pemasaran diluar anggota kelompok tani.

DAFTAR PUSTAKA

- Baroh, I. 2007. *Analisis nilai tambah dan Distribusi Kripik Nangka Studi Kasus pada Agroindustri Kripik Nangka di Lumajang*. LP UMM, Malang.
- Elizabeth, R. (2015). Peran ganda wanita tani dalam mencapai ketahanan pangan rumah tangga di pedesaan. *Iptek Tanaman Pangan*, 3(1).
- Indah, Widyarini., Dindy, Darmawati Putri., Akhmad, Rizkul, Karim. 2013. Peran wanita Tani dalam Pengembangan Usahatani sayuran organic dan Peningkatan Pendapatan Keluarga di Desa Melung Kecamatan Kedung Banteng. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Unsoed*.
- Komari, A. S. (2017). *Sikap Ibu Rumah Tangga Terhadap Penerapan Program Zero Waste Lifestyle Di Kelurahan Sukaluyu Kota Bandung (Studi Deskriptif terhadap Anggota Yayasan Pengembangan Biosains dan Bioteknologi Bandung dilihat berdasarkan Status Sosial Ekonomi Berbeda)*. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 9(2).
- Komariyah. 2003. *Profil Wanita Buruh Tani Dalam Usaha Meningkatkan Kesehatan, Desa Wonorejo, Kecamatan Srengat, Kabupaten Blitar*. ITB. Bandung.
- Mahdalia, A.,2008 *Kontribusi Curahan Waktu Kerja Perempuan Terhadap Total Curahan Waktu Kerja Pada Usaha Peternakan Sapi Potong Di Pedesaan Makassar*.
- Pratiwi, Novia. 2007. *Analisis Gender pada Rumahtangga Petani Monokultur Sayur Kasus Desa Segorogunung, Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah*. Diajukan sebagai skripsi pada Departemen Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Pertanian, IPB.
- Ramli dan Intan Putri Anggraeni. 2012. *Nilai Tambah Pengolahan Ikan Salai Patin. Jurnal Berkala Perikanan Terubuk Indonesia Volume 40. No. 2 tahun 2012*. Berkala Perikanan terubuk Indonesia. Diakses 11 Maret 2016.
- Soekartawi. 2006. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian, Teori dan Aplikasi*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Suratiyah, K.. 2011. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Tanjung Mary Prihtanti dan Aryana. 2010. *Dampak Multi Peran dan Pekerjaan Wanita Tani*. *Jurnal Arric Vol.22 No.1 Juli 2010*.
- Widodo, S., & Trunojoyo, J. A. F. P. U. (2009). *Analisis peran perempuan dalam usahatani tembakau. Analysis of the role of women in the tobacco farming*. *Embryo*, 6(2), 148-153.